

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konstruksi sosial atau asumsi masyarakat terhadap perjudian hal yang menjadi persoalan, karena judi dianggap sebagai penyakit masyarakat, akan tetapi tidak bagi orang-orang yang menjadikan judi sebagai harapan penunjang kebutuhan hidup, mereka bermain judi berharap untuk menang dengan halusinasi-halusinasi seperti apa yang mereka inginkan, seperti membeli pakaian baru, membeli motor baru, dan berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa perlu kerja keras.

Dari suatu peristiwa kita dapat menangkap bahwa dunia telah berubah secara drastis dengan ditandai berkembangnya teknologi dan pasar bebas. Yang mana manusia dituntut untuk kompeten dan peka dengan perkembangannya yang dinamis, agar tidak dihajar oleh kerasnya zaman. Ketika dihadapkan pada peristiwa yang semakin kompetitif dan tidak diimbangi dengan adanya proses kreatif maka mereka akan mengambil langkah spekulatif dengan hal yang bersifat kemujuran, untung-untungan dengan cara berjudi, hal tersebut terjadi di kampung Trebung, desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan.

Ketika sektor pertanian tidak produktif karena faktor tanah mengandung zat kapur yang tinggi maka tanah tidak cocok untuk ditanam tembakau. Karena secara geografis kampung Trebung desa Gili tidak jauh letaknya dengan laut Kamal. Sedangkan di Madura dalam sektor pertanian yang bisa dijadikan jaminan

kesuksesan yaitu bertani tembakau. Dan ketika di kampung Trebung desa Gili penduduk setempat yang tidak kreatif dalam mengembangkan lahan usaha pertaniannya, maka di kampung Trebung desa Gili proses perekonomian penduduk setempat kurang produktif. Dari fenomena ini, maka judi dijadikan sebagai pelarian untuk suatu harapan penunjang kebutuhan hidup.

Dengan demikian, masalah sosiologis bukanlah semata-mata mengapa sesuatu hal tidak beres dari kacamata orang awam atau kaum birokrat, akan tetapi pada persoalan bagaimana seluruh sistem bekerja, apa yang menjadi proposisi-nya dan bagaimana semuanya diikat menjadi satu (Berger, 1985:55)

Fenomena sosial menunjukkan, orang kalah bermain judi bukan hal yang menjadikan efek jera bagi para penjudi. Kenapa demikian? (Yasraf Amir Piliang. 2004:30) Hasrat untuk menang terbentuk dari rasa kurang (lack), namun hasrat terbentuk dari dua bentuk dorongan dasar yang membuat manusia jadi menginginkan sesuatu, yaitu karnal (carnal) dan libidinal. Karnal adalah hasrat tubuh kepada sesuatu yang sifatnya material, seperti lawan jenis, harta benda, atau makanan, dan segala hal material lainnya. Libidinal adalah hasrat tubuh kepada sesuatu yang sifatnya immaterial. Dalam pembentukannya libidinal terarah pada dirinya sendiri yang artinya kepentingan akan pemuasan sang ego, libidinal sangat memerlukan kehadiran yang lain sebagai appresiator. Karena itu judi menjadi ekstasi dan candu, sebab sangat menggiurkan orang untuk mendapatkan uang dengan cara pintas tanpa perlu kerja keras.

Disatu sisi ada aspek lain yang menarik dalam dunia perjudian, bagaimana proses-proses terjadinya judi dengan model interaksi sosial bagi para pemain judi,

secara stratifikasi sosial tidak ada lagi perbedaan diantara simiskin dan sikaya karena proses pembauran antara pemain. Selain itu dengan proses interaksi, solidaritas sosial menjadi semakin tinggi antara para pemain.

Berbicara judi banyak jenis-jenis perjudian yang dijadikan pentas perjudian, diantaranya jenis judi togel, kiu-kiu, sabung ayam, cap jeki, dadu, rolet online, poker online dan lain-lain. Juga tentunya masih banyak jenis perjudian yang masih belum diketahui oleh masyarakat umum karena bersifat tertutup selain itu disuatu wilayah tertentu bisa diasumsikan mempunyai jenis permainan judi yang mungkin tidak diketahui oleh daerah lain, karena bagi para penjudi, apapun bisa dijadikan ajang permainan taruhan. Bahkan jenis perjudian semakin meningkat jenisnya, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Bagaimanapun dunia perjudian masih memiliki tempat dalam posisi sosiologis (Permasalahan Sosial).

Objek masalah yang diteliti ini adalah model perjudian yang dijadikan harapan penunjang kebutuhan hidup diantaranya : judi togel, judi cap jeki, judi dadu, dan judi kiu-kiu. Suatu perjudian yang dijadikan sebagai harapan penunjang kebutuhan hidup dikampung Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan. Untuk mendapatkan informasi secara holistik tentang penelitian judi ini, maka seorang peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian (Observatif Parsitipatif). Juga ditinjau dari Pendapat semua pihak yang berkaitan sebagai referensi pemahaman secara komprehensif. Pihak tersebut antara lain pemain atau penombok judi, bandar judi, tetangga yang dekat dari lokasi perjudian dan aparat kepolisian.

Gambaran fenomena judi di kampung Trebung desa Gili yang sangat faforit dijadikan permainan yaitu judi togel, cap jeki, judi dadu, dan judi kiu-kiu adalah pola atau jenis perjudian favorit yang menjadi ajang rutinitas atau kebiasaan bagi para penggemar judi di kampung Trebung desa Gili kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan. Kenapa peneliti memilih masalah perjudian? Alasannya sederhana, selain masih belum banyak para akademisi sosial yang belum meneliti masalah judi, juga karena perjudian bukan hanya sekedar permasalahan hukum, namun juga menyangkut masalah sosial ekonomi masyarakat dan agama. Keperluan akan pendekatan yang lebih manusiawi sebagaimana telah ditunjukkan oleh Durkheim (1895/1964:8) penyimpangan tidak dapat dihindari, maka suatu masyarakat bagaimana masyarakat tersebut untuk memperlakukan para penyimpang.

Bukan rahasia umum lagi dalam problem sosial jika faktor keterkaitan kriminalitas seperti perampokan, curanmor, pesta miras, KDRT, dan kejahatan - kejahatan yang merugikan masyarakat, Menurut G. Tarde (1843-1904), kejahatan bukan suatu gejala yang anthropologis tetapi sosiologis, sebagaimana kejadian masyarakat lainnya dikuasai oleh peniruan. Harus diakui, bahwa peniruan dalam masyarakat mempunyai pengaruh yang besar sekali. Walaupun setiap kehidupan bersifat khas sekali, dapat disetujui banyak orang. Dalam kebiasaan hidupnya dan pendapatnya amat sangat mengikuti lingkungan dimana mereka hidup.

Hal-hal yang merugikan masyarakat umum ada korelasi atau berhubungan dengan dunia perjudian. Dalam hal ini tentunya perjudian togel, cap jeki, dadu dan kiu-kiu perlu adanya langkah preventif untuk menekan sirkulasi tindakan

perjudian, misalnya bagaimana penanganan masalah kualitas sumber daya manusia atau bagaimana peran tokoh masyarakat setempat dalam penyadaran moral untuk tidak berjudi. Fred Wibowo dalam buku kebudayaan menggugat, menuntut perubahan atas sikap, perilaku, serta sistem yang tidak berkebudayaan. Mengatakan bahwa “Perubahan kehidupan berkebudayaan bukan diukur dengan angka-angka dan indeks yang menyesatkan, melainkan dengan sikap dan perilaku jujur dan rela menolong” (Wibowo, Fred: 1999,2). Maka dari itu, judi tidak bisa ditangani dengan tindakan represif karena dalam sejarah kehidupan, perjudian sudah ada sejak zaman dahulu, yang mana masih belum ada aparat penegak hukum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk penentu arah atau fokus penelitian, maka permasalahan penelitian dirumuskan dalam batasan permasalahan yaitu:

Mengapa perjudian di kampung Trebung desa Gili menjadi harapan penunjang kebutuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya fenomena perjudian di kampung Trebung desa Gili yang menjadi harapan penunjang kebutuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil studi selama melaksanakan proses pembelajaran di bangku kuliah.
- b. Untuk menambah wacana dan khasanah ilmu pengetahuan dari penelitian lapangan tentang judi sebagai harapan penunjang kebutuhan.

2. Bagi masyarakat

- a. Dengan diketahuinya faktor penyebab minat orang untuk berjudi dan dapat digunakan untuk mengurangi tindakan para penjudi dalam berjudi.
- b. Dengan diketahuinya dampak negatif dan sanksi yang diterima oleh penjudi, maka hal ini dapat menjadikan refleksi atau pertimbangan bagi para pemain judi untuk berjudi.

3. Bagi Pihak Pemerintah Terkait

- a. Pemerintah Kabupaten Bangkalan (PEMKAB) sebagai institusi yang bersifat urgen dalam peran pembangunan Sumber Daya Manusia, maka penelitian ini sangat penting untuk menambah wawasan sebagai referensi terkait dengan masalah-masalah sosial seperti perjudian di kampung Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan, Madura.

- b. Untuk memberikan gambaran realitas perjudian di kampung Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan, Madura, agar pihak Kepolisian selanjutnya melakukan telaah dan kajian yang mendalam untuk persoalan perjudian.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Tinjauan Pustaka

1.5.1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rian Pambudi Wibowo program studi Sosiologi universitas airlangga, Surabaya, dengan judul “prilaku mahasiswa fisip melakukan judi bola online” yang kajiannya cukup menarik dan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan beberapa faktor tentang keterlibatan mahasiswa fisip bermain judi bola online. Suatu perkembangan teknologi yang diiringi perkembangan perjudian, dimana seseorang bermain judi tanpa harus menunggu secara manual dengan menunggu lawan bertaruh, cukup dengan langsung memasang taruhan di online, proses perjudian langsung berjalan.

Selain penelitian tersebut, peneliti juga meninjau penelitian terdahulu seperti penelitian salah satu alumni universitas trunojoyo, program studi sosiologi yang dilakukan oleh Syaiful Arif, dengan judul “fenomena adu merpati” dan juga penelitian tersebut

menggunakan metode kualitatif, yang menjelaskan suatu fenomena yang menarik dalam proses adu merpati dimana terjadi sebuah hubungan keterlibatan diantara para pengadu burung merpati tersebut, namun meski dalam lomba adu merpati tersebut merupakan suatu perjudian, oleh masyarakat sekitar tidak dianggap sebagai judi namun spesifikasinya dianggap sebagai hobi dan olahraga. Meskipun pada kenyataannya proses adu balapan burung merpati tersebut merupakan perjudian yang bersifat spekulatif antara rugi atau untung.

1.5.2 Landasan Teori

Menurut beberapa fungsi teori dalam ilmu-ilmu sosial, bahwa yang terpenting dikemukakan adalah teori mempunyai fungsi : (1) sebagai cara untuk mengorganisir data, termasuk cara bagaimana penyimpanan hasil kajian; dan (2) memberi kemungkinan melakukan prediksi situasi sosial yang belum ada informasi melalui data. Pada bagian berikut, peneliti akan mendeskripsikan konsep dan teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian ini yang ditentukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapkan dalam penelitian ini.

1.5.2.1 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori yang dipakai sebagai alat analisis dari hasil data adalah teori **Tindakan Sosial** menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan *verstehen*. Istilah ini tidak hanya sekedar merupakan intropeksi yang cuma bisa dipergunakan untuk memahami arti subjektif diri sendiri,

bukan tindakan subjektif orang lain. Sebaliknya, apa yang dimaksud Weber dengan *verstehen* adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu (Jonshon, 1986:216).

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial tersebut diantaranya adalah :

1. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial dalam buku berjudul "*The Problem of Sociology*", tindakan tradisional dalam pelaksanaannya terdapat batasan antara suatu kegiatan yang bermakna dan tidak bermakna dan dapat dijelaskan dengan interpretatif sosiologi. Ini karena tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan dibawah pengaruh adat dan kebiasaan. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan berdasarkan pada tindakan yang tradisional, bahkan tindakan tersebut mengandung nilai subjektif dan tidak dapat dipahami (Lee: 176).

Jadi, tindakan tradisional berdasarkan suatu nilai yang hanya mengikuti pada tradisi yang dilakukan dan hanya berdasarkan oleh para pendahulunya saja, tidak tahu apa maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Tindakan ini bahkan tidak rasional untuk dilaksanakan. Contohnya adalah upacara adat Jawa yang sudah ada semenjak zaman dahulu. Kadang tujuannya bahkan tidak diketahui

oleh yang melaksanakan. Contoh lainnya adalah kegiatan mudik yang dilaksanakan setiap lebaran tiba.

2. Tindakan Afektif

Tindakan ini terjadi dibawah pengaruh keadaan emosional seseorang. Sama seperti tindakan tradisional, tindakan afektif juga memiliki sifat naluriah, tidak sadar atau tidak dapat dimengerti dan hanya dapat dijelaskan oleh psikologi dan psikoanalisa. Tindakan afektif ditandai dengan fakta bahwa tindakan tersebut tidak membawa tujuan untuk berakhir, tetapi sebagai tujuan itu sendiri dan murni untuk kepentingan dirinya sendiri (Lee: 177). Tindakan ini juga bersifat irasional. Contohnya adalah seseorang bekerja lebih giat untuk mendapatkan pujian dari atasannya. Tindakan ini didasarkan pada perasaan yang ingin mendapat perhatian lebih. Contoh lainnya, orang tua akan melakukan apa saja untuk melindungi anaknya. Bahkan melakukan hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri untuk menyelamatkan anaknya. Tindakan afektif terhadap si anak, membuat orang tua tersebut melakukan hal yang orang lain tidak mau melakukan.

3. Rasional Berorientasikan Nilai

Rasionalitas berorientasikan nilai dijunjung tinggi oleh fakta yang individual dikendalikan untuk mengesampingkan suatu yang ideal. Tindakan rasional berorientasikan nilai berpegang pada agama,

politik atau lainnya sehingga menyebabkan tidak memperhitungkan pertimbangan lain yang relevan (Lee: 177).

Bagaimanapun, hal ini tetap mengandung suatu yang irasional karena ini hanya mengangkat satu tujuan khusus diatas semua dan tidak menghitung konsekuensi dari serangkaian tujuan yang mungkin memiliki pada pencapaian tujuan-tujuan mereka sendiri.

Jadi, rasional berorientasikan nilai adalah tindakan sosial yang memperhitungkan manfaatnya, tapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, yang pasti tindakan tersebut dinilai baik dan benar oleh masyarakat sekitarnya.

Contohnya yaitu seseorang yang melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Contoh lainnya yaitu seorang pemuda memberikan tempat duduknya kepada seorang nenek karena ia memiliki keyakinan bahwa anak muda harus hormat kepada orang tua. Atau, seseorang berpuasa sekian hari untuk mendapatkan berkah sesuai dengan kepercayaannya.

4. Rasional Instrumental

Rasional Instrmental yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat oleh orang tersebut. Tindakan sosial ini adalah tindakan paling rasional diantara tindakan sosial lainnya.

Contohnya, seseorang ingin membeli kendaraan bermotor. Ia harus bekerja keras untuk mengumpulkan uang. Uang tersebut

disisihkan untuk keperluan pribadi dan tabungan membeli kendaraan. Jika tabungannya sudah terkumpul atau sudah mencukupi harga sebuah kendaraan bermotor, maka ia akan membeli kendaraan tersebut.

1.5.2.2 Penjelasan Judi Secara Konseptual

Judi atau permainan “judi” atau perjudian menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “permainan dengan memakai uang sebagai taruhan” (Poerwadarminta, 1995: 415). Berjudi ialah “Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula”.

Perjudian menurut Kartini Kartono adalah: “Pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko-resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartini Kartono, 2005:56).

Dalam Ensliklopedia Indonesia (S. Wojoasito dan Tito Wasito:2007:168). Judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Sedangkan Kartini Kartono mengartikan judi adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu

pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak jelas atau belum pasti hasilnya.

Dari pengertian diatas maka ada tiga unsur agar suatu perbuatan dapat dinyatakan sebagai judi. Yaitu adanya unsur :

- a. Permainan atau perlombaan, perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan. Jadi dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang atau kesibukan untuk mengisi waktu senggang guna menghibur hati. Jadi bersifat rekreatif.
- b. Untung-untungan, untuk memenangkan permainan atau perlombaan ini lebih banyak digantungkan pada unsur spekulatif. Dan ada pula kemenangan dalam permainan diperoleh karena faktor kepandaian seorang pemain karena sudah terbiasa, seperti bermain judi billiard.
- c. Taruhan, dalam permainan atau perlombaan ini ada taruhan yang dipasang oleh para pihak pemain atau Bandar. Baik dalam bentuk uang ataupun harta benda lainnya. Karena ada yang untung dan yang kalah maka hal tersebut digolongkan jenis permainan judi.

Perjudian adalah permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai. Undian dapat dipandang sebagai perjudian dimana aturan mainnya adalah dengan cara menentukan suatu keputusan dengan pemilihan acak. Undian biasanya diadakan untuk menentukan pemenang suatu hadiah.

Contohnya adalah undian di mana peserta harus membeli sepotong tiket yang diberi nomor. Nomor tiket-tiket ini lantas secara acak ditarik dan nomor yang ditarik adalah nomor pemenang. Pemegang tiket dengan nomor pemenang ini berhak atas hadiah tertentu.

Dalam aspek hukum banyak negara yang melarang perjudian sampai taraf tertentu, Karena perjudian mempunyai konsekuensi sosial yang kurang baik, dan mengatur batas yurisdiksi paling sah tentang undang-undang berjudi sampai taraf tertentu. Beberapa negara-negara Islam melarang perjudian, hampir semua negara-negara mengatur itu. Kebanyakan hukum negara tidak mengatur tentang perjudian, dan memandang sebagai akibat konsekuensi masing-masing, dan tak dapat dilaksanakan oleh proses yang sah sebagai undang-undang. Dengan begitu organisasi kriminal sering mengambil alih penyelenggaraan dari utang perjudian besar, kadang-kadang menggunakan metode yang kejam, seperti mafia, triad, atau yakuza.

Beberapa masalah dalam perjudian:

- Beberapa orang akan menjadi ketagihan. Mereka tidak dapat berhenti berjudi, dan kehilangan banyak uang.
- Kadang-kadang judi tidaklah adil. Jika anda menang atau kalah, maka anda harus membayar sejumlah uang.

Beberapa perjudian yang sama sering dinamakan lotere, lotto (atau *lottery*), ada beberapa negara yang mengadakan perjudian ini. Biasanya, mereka harus menebak 7 dari 45 atau 50 nomor yang benar sebelum di undi.

1.5.2.3 Konsep Judi Sebagai Harapan Penunjang Kebutuhan

Seperti yang dijabarkan diatas tentang pengertian dan konsep judi, maka peneliti akan mendeskripsikan secara holistik judi sebagai harapan penunjang kebutuhan. Judi atau permainan “judi” atau “perjudian” menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “ Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan” (Poerwadarminta, 1995, 415). Pengertian harapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu yang (dapat) diharapkan atau keinginan supaya menjadi kenyataan. Pengertian penunjang dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemberi tunjangan, penyokong, atau sarana yang akan memperlancar kebutuhan. Dan selanjutnya pengertian tentang kebutuhan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dibutuhkan (Poerwadarminta, 1995, 466).

Dalam pengertian-pengertian kalimat diatas peneliti mengkonklusikan judi sebagai harapan penunjang kebutuhan dalam pengertian yang sederhana ialah, judi dijadikan keinginan agar menjadi sarana penyokong dalam memperlancar apa yang dibutuhkan. Suatu usaha dalam tindakan yang bersifat spekulatif dengan jaminan uang untuk keinginan sarana apa yang dibutuhkan agar bisa tercapai dengan pintas tanpa perlu usaha bekerja keras.

Judi sebagai harapan penunjang kebutuhan adalah suatu fenomena yang dijadikan aktifitas keseharian oleh sebagian kelompok masyarakat di kampung Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan, Madura. Suatu kegiatan perjudian yang dijadikan harapan penunjang kebutuhan, dimana seorang penjudi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menggantungkan pada kemenangan dalam bermain judi. Salah satu penjudi misalnya, ketika melakukan

aktivitas judi togel, ketika dengan membeli kupon togel dan pada akhirnya kalah atau tidak dapat keuntungan, maka penjudi tersebut melanjutkan aktivitas judi dengan bermain judi jenis lain seperti halnya: bermain judi bola cap jeki, dan berlanjut dengan berjudi bola, atau kiu-kiu, dan berjudi dengan jenis perjudian lainnya dan seterusnya. Untuk berharap menang yang hasilnya ingin dijadikan penunjang kebutuhannya atau untuk menafkai keluarga dan berharap untuk dijadikan modal dalam permainan selanjutnya.

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pedoman penting bagi seorang peneliti karena dengan cara metode penelitian yang benar dapat menghantarkan seorang peneliti pada hasil karya ilmiah yang bermutu dan benar. Dengan metode penelitian ini pula peneliti bisa memahami dan menganalisa fakta dan realitas secara tajam dan mendalam tanpa mengesampingkan suatu fenomena yang terlihat secara langsung oleh panca indra. Pendekatan studi lapangan merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Mengintrodusir bahwa, studi lapangan merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan ciri-ciri memakai pertanyaan *how?* (bagaimana?), *why?* (mengapa?), dan *what?* (apa?) (Bungin,2003: 19). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai alat analisa dari fenomena perjudian di kampung

Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan, yang berjudul judi sebagai harapan penunjang kebutuhan.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau informan yang diambil sangat terbatas. Jika data sudah mendalam dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lain (Kriyantono, 2006).

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pengamatan secara berperan serta (observasi partisipatif) serta wawancara secara mendalam, yang sudah umum dilakukan para peneliti dengan memakai metode kualitatif.

1.6.2.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, dimana observer benar-benar terlibat dalam aktivitas keseharian informan sebagai sumber informasi yang utuh. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan secara berkala, yang artinya setiap ada momen perjudian peneliti melakukan pengamatan langsung atau berperan serta di lapangan (observasi partisipatif). Menurut judul nampak jelas bahwa penelitian ini berbentuk

penelitian lapangan, maka peneliti melakukan teknik melalui pengamatan berperan serta (observasi partisipatif), dengan pengamatan berkala yang artinya seorang peneliti terlibat langsung atau terjun dalam dunia perjudian untuk mendapatkan data yang komprehensif. Dalam hal ini seorang peneliti ikut andil dalam bermain judi seperti halnya para pemain judi yang biasa diarena perjudian. Teknik ini dilakukan dengan alasan agar seorang peneliti tidak kaku ketika melakukan penelitian lapangan. Selain peneliti melihat langsung proses perjudian, peneliti juga ikut merasakan bagaimana suasana hati orang bermain judi.

Bungin (2003: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Sebagai alat pengumpul data yang penting, kuisioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan. Ada jenis-jenis masalah tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh kedua alat pengumpul data tersebut. Adakalanya penting untuk melihat perilaku dalam keadaan (setting) alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam hal ini observasi menjadi penting sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi.

1.6.2.2 Sumber Data

a. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam secara langsung, yang akan dilakukan lebih berupa dialog secara langsung antara peneliti dan informan demi untuk mendapatkan data yang otentik.

Adapun beberapa informan yang diwawancarai sebagai berikut :

- a. Pemain judi atau penombok
 - b. Bandar judi
 - c. Tetangga yang dekat dari lokasi perjudian
 - d. Keamanan intern atau pekerja judi yang bekerja pada Bandar
 - e. Aparat kepolisian
- #### b. Pengumpulan Data Skunder

Pengumpulan data skunder merupakan suatu pengumpulan data tambahan yang menjadi penunjang kelengkapan data primer. Dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku, membaca, mencatat, dan mengutip masalah-masalah yang ada kaitannya dengan objek pembahasan penelitian ini, disamping sumber-sumber data yang dibentuk dokumen lainnya yakni :

- a. Buku-buku wajib, yakni buku-buku sosiologi, masalah-masalah sosial, dan kupasan perjudian.

- b. Literatur penunjang, seperti majalah yang membicarakan perjudian, dan Koran.
- c. Media massa.
- d. Media online.

1.6.3 Metode analisis data

Menurut patton, 1980 (lexy j. moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud pertama-tama pengorganisasian data, seperti data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya. Untuk pengorganisasian data maka peneliti menggunakan analisis deskriptif agar penelitian menggambarkan secara utuh bagaimana hasil identifikasi di lapangan tentang perjudian yang dijadikan harapan penunjang kebutuhan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan berskala maka peneliti mencatat semua data yang berhasil peneliti himpun, mulai dari catatan lapangan, gambar, dan foto. Untuk mengumpulkan data secara objektif maka peneliti menyajikan data dengan sebenar-benarnya dari hasil observasi dan wawancara mendalam di lapangan.

2. Menelaah

Seluruh data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi pribadi, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Reduksi data umumnya dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Mulyani Muhammad: 2011:108).

4. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah usaha untuk mengumpulkan informasi secara tersusun dan teratur sesuai dengan kolom dalam sebuah matrik untuk memenuhi data secara kualitatif (Suharsimi, 2006).

5. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari suatu kumpulan khusus pada catatan-catatan yang diperoleh selama pengumpulan data dilapangan dengan tujuan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari lapangan tersebut.

1.6.4 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah istilah untuk menguji tingkat keshahihan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (satori dan komariah, 2009:164). Untuk menghindari kesalahan data atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Adapun strategi triangulasi yang digunakan adalah yang ditawarkan Denzin (dalam Moleong, 1995), yakni triangulasi : 1) Triangulasi dengan sumber, 2) Triangulasi dengan metode, 3) Triangulasi dengan penyidik, 4) Triangulasi dengan teori. Adapun jenis Triangulasi yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah triangulasi dengan sumber.

Pada data Triangulasi sumber (triangulansion of niasures), data-data penelitian yang diperoleh peneliti, dibandingkan dan dicek derajat kredibilitas atau kepercayaannya melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam metode kualitatif ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, cara-cara tersebut sebagai berikut :

Pertama, peneliti membandingkan antara hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara. *Kedua*, peneliti membandingkan pendapat yang dilakukan informan di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan keadaan dari perspektif subyektif penelitian, sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, peneliti membandingkan keadaan dari perspektif sumber informasi (informan) dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. *Kelima*. Membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan (Moleong,2000: 178).

1.7 Pengambilan lokasi, informan dan waktu penelitian

Kampung Trebung desa Gili, kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan secara goeografis terletak di ujung barat pulau Madura, kira-kira sekitar 5 km dari pelabuhan penyebrangan Kamal ke tanjung perak Surabaya. Desa Gili dipilih sebagai lokasi penelitian tentang fenomena judi sebagai harapan penunjang kebutuhan yang secara

objektif peneliti memilih lokasi tersebut, karena desa Gili marak dalam arena bermain judi.

Informan yang kita butuhkan mempunyai waktu untuk diwawancarai. Hal itu supaya peneliti dapat menentukan waktu manakah yang paling cocok untuk menghubungi informan. Kalau waktu wawancara cocok, dan orang yang menjadi informan tidak merasa terganggu waktunya, maka ia juga akan bersikap lebih kooperatif. Misalnya orang yang sudah akrab dalam bermain judi dilapangan atau tetangga yang tidak jauh dari lokasi-lokasi perjudian yang kontra atau yang tidak menyukai dengan adanya dunia perjudian.

Waktu penelitian disini sangat kondisional pasalnya peneliti kapan saja bisa kelapangan karena dalam satu hari arena perjudian masih kemungkinan aktif, misalkan judi togel Singapura tutup sampai jam 04.00, togel Hongkong tutup jam 10.00 malam, atau judi bola yang full semalaman, juga cap jeki, dadu, dan kiu-kiu. Selain itu waktu penelitian dilakukan dimana sebelum peneliti mengambil tema penelitian judi sebagai penunjang kebutuhan yang menjadi objek penelitian.